

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Dalam bahas Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manager* yang artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Jika diambil dari kata bahasa Italia, berasal dari kata *maneggiare* memiliki arti mengendalikan, terutamanya mengendalikan kuda. Sementara itu dalam bahasa Latin, kata manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan, jika digabung memiliki arti menangani. Sementara manajer berarti orang yang menangani.¹

Menurut Ramayulis dalam buku Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya menyatakan bahwa hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan devarasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-quran sseperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

¹ Burnawi dan M, Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sejalan*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2012), hal. 13

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit kebumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu, (QS. As-Sajdah/32:5).²

Menurut Hanum dalam bukunya manajemen itu merupakan proses, terdiri atas kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai tujuan secara efisien. Manajemen di sekolah merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan, seperti perpustakaan, labolatorium, dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³ Manajemen adalah kegiatan mengarahkan sumberdaya sekolah melalui tindakan yang rasional dan sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tindakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan sekolah. Manajemen dapat digunakan untuk menghadapi berbagai kerumitan yang dihadapi sekolah karena manajemen memberikan perhatian pada hal-hal yang

² Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya...., hal.6

³ Hanum Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan. (buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Ampel Surabaya)*, hal. 5.

bersifat *procedural* dan teknis. Manajemen memberikan perhatian pada kegiatan rinci dari hari demi hari.⁴

Menurut Stoner yang dikutip oleh Barnawi dan M. Arifin bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Suhardan dikutip dalam Barwai dan M,Arifin mengatakan manajemen merupakan usaha yang ada didalam organisasi agar mereka bekerja sepenuh kesanggupan dan kemampuan yang dimilikinya.⁵

Dengan demikian manajemen dapat dipahami yaitu sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilalukan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan dengan memanfaatkan sumberdaya lembaga pendidikan secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan pendidikan.

2. Fungsi Manajemen

Proses kegiatan pengelolaan dalam dunia pendidikan merupakan suatu proses yang terdiri dari suatu sub-sub system yang berkaitan satu dengan yang lain. Kegiatan- kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling memperngaruhi. Kegiatan yaitu memahami fungsi manajemen dalam pendidikan. Para ahli memiliki perbedaan

⁴ *Ibid*...., hal. 6.

⁵ Brnawi dan M,Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sejalan*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2012,hal. 14

dalam menetapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang paling utama yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).⁶

3. Prinsip-prinsip Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen diatas dapat berjalan dengan baik jika kepala sekolah berpegang pada prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen akan mengarahkan pada kepemimpinan manajer yang dapat memuaskan banyak pihak, Henry Fayol dalam Barnawi, Mengemukakan prinsip-prinsip dibagi menjadi 14 bagian, diantaranya:

- a. *Devision of work*, merupakan sifat alamiah, yang terlihat pada setiap masyarakat. Bila masyarakat berkembang maka bertambah pula organisasi-organisasi baru menggantikan organisasi-organisasi lama. Tujuan pembagian kerja adalah menghasilkan pekerjaan yang lrbih banyak dan lebih baik lagi dengan usaha yang sama,
- b. *Authority and responsibility*, wewenang adalah hak memberi intruksi-intruksi dan kekuasaan meminta kepatuhan, *responsibility* atau tanggung jawab adalah tugas dan fungsi-fungsi yang harus dilakukan oleh seseorang pejabat dan agar dapat dilaksanakan.
- c. *Discipline*, hakikat daripada kepatuhan adalah disiplin, yaitu melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pemimpin

⁶ *Ibid...*, hal. 21.

dengan para pekerja, baik persetujuan tertulis, lisan ataupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan.

- d. *Unity of command*, untuk setiap tindakan, seorang pegawai harus menerima intruksi-intruksi dari seseorang atasan. Bila hal ini dilanggar, wewenang berarti berkurang, disiplin terancam, keteraturan terganggu, dan stabilitas mengalami cobaan. Seorang pegawai tidak akan melaksanakan intruksi yang bersifat dualistik.
- e. *Unity of direction*, merupakan persyaratan penting untuk kesatuan tindakan, koordinasi, dan kekuatan serta memfokuskan usaha.
- f. *Subordination of individual interest to general interest*, dalam sebuah organisasi, kepentingan seorang pegawai tidak boleh didahulukan atas kepentingan organisasi.
- g. *Remuneration of personel*, gaji pegawai adalah harga yang diberikan kepada pegawai dan harus adil. Tingkat gaji dipengaruhi oleh biaya hidup, permintaan, dan penawaran tenaga kerja.
- h. *Centralitation*, masalah sentralisasi atau desentralisasi adalah masalah pembagian kekuasaan. Pada suatu organisasi kecil, sentralisasi dapat diterapkan akan tetapi, pada organisasi besar harus diterapkan desentralisasi.
- i. *Scalar chain*, artinya rantai sekalar adalah rantai kewenangan yang tersusun dari tingkat atas sampai pada tingkat rendah.

- j. *Order*, untuk ketertibab manusia ada formula yang harus dipegang yaitu, suatu tempat untuk setiap orang dan setiap orang pada tempatnya masing-masing.
- k. *Equity* , untuk merangsang pegawai melaksanakan tugasnya dengan kesungguhan dan kesetiaan, mereka harus diperlakukan dengan ramah dan keadilan.
- l. *Stability of tonere of personel*, seorang pegawai membutuhkan waktu agar biasa pada suatu pekerjaan baru dan agar berhasil dalam mengerjakannya dengan baik.
- m. *Initiative*, memikirkan sebuah rencana dan meyakinkan keberhasilannya merupakan pengalaman yang memuaskan bagiseseorang. Kesanggupan bagi berpikir dan kemampuan melaksanakan adalah apa yang disebut dengan inisiatif.
- n. *Esprit de crops*, persatuan adalah kekuatan, para pemimpin organisasi harus berbuat banyak untuk merealisasikan pembahasan.⁷

B. Tinjauan tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Sri Minarti dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sekolah* mengatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga

⁷ Ibid..., Hal. 30-33.

sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.⁸

Menurut Roihat yang dikutip oleh Nurbaitu dalam jurnal pendidikan mengatakan bahwa sarana dan prasarana adalah semua benda atau barang yang bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang berlangsung maupun yang tidak berlangsung dalam sebuah pendidikan.⁹

Menurut Barnawi dan M, Arifin sarana dan prasarana pendidikan merupakan segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁰

Menurut Suri Margi dan Utama sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan, misalnya buku, laboratorium, perpustakaan, dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain, uang dan sebagainya. Dengan begitu sarana dan prasarana pendidikan sangat penting, sehingga

⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hal.249

⁹ Nurbaiti, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, Jurnal Manajer Pendidikan* , Volume.9 No.9, (2015), hal.537

¹⁰ Barnawi dan M, Arifin, *Manajemen sarana...*, hal.48

pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan perhatian yang diberi amanah untuk melaksanakan tugasnya seharusnya melaksanakan dengan sangat baik, karena hal itu dapat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah.¹¹

2. Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran.

Sarana pendidikan yang habis pakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu relatif singkat. Adapun sarana pendidikan yang berubah bentuknya missal, kayu, besi, kertas karton, dan lain-lain. Seelain itu sarana pendidikan yang tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relative lama. Contohnya meja, kursi, computer, papan tulis, dll.

Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakan atau dipindah tempatnya sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Kemudian sarana dan prasarana yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat atau sulit dipindahkan, misalnya saluran kabel, saluran air, LCD yang sudah terpasang, dll.

¹¹ Suri Margi Rahayu dan Utama, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Varian Pendidikan*, Vol.27, No.2 (Desember, 2015), hal.124.

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pembelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung untuk menunjang proses pembelajaran, misalnya, buku, alat peraga, alat tulis dan praktik. Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat mengkrongkretkan materi pembelajaran. Media pengajar adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai peralatan dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan,

Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, dan ruang computer. Prasarana yang tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi sangat menunjang proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, kamar mandi, UKS, masjid, dll.¹²

C. Tinjauan tentang Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Suksesnya pembelajaran yang ada di sekolah didukung oleh pendayagunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah secara efektif dan efisien. Pengeloaan sarana dan

¹² Barnawi dan M, Arifin, *Manajemen sarana...*, hal. 49-51

prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan yang amat penting dilakukan karena keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat mendukung suksesnya pembelajaran di sekolah.

Menurut Rika pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pengelolaan dalam sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai indikator berhasil atau tidaknya proses pencapaian suatu tujuan pendidikan, antara lain dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana sekolah oleh pihak sekolah.¹³

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu proses pengadaa dan pendayagunaan sarana dan prasarana agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat. Sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.¹⁴ Manajemen sarana dan prasarana meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a) Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan

¹³Rika Megasari, *Manajemen Mutu Berbasis...*, hal. 639

¹⁴ Barnawi dan M, Arifin, *Manajemen Sarana...*, hal. 40-41

merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi atau rehabilitasi distribusi, dan pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. proses ini hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah.¹⁵

Perencanaan yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan dan mrningkatkan efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana. hasil dari suatu perencanaan akan menjadi pedoman pelaksanaan dan pengendalian, bahkan penilaian untuk perbaikan selanjutnya.¹⁶

Ketersediaan anggaran danasangatlah berpengaruh pada proses pengelolaan sarana dan prasarana. dana yang tersedia pada lembaga pendidikan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah salah satunya dalam pemenhan sarana dan prasarana pendidikan.¹⁷

b) Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan

¹⁵ Ibid..., hal. 50

¹⁶ Ibid..., hal.51-52

¹⁷ Nasrudun dan Maryadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 13, No.1 . Januari 2018, hal. 18

dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya.¹⁸

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan setelah perencanaan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sekolah sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ada beberapa alternative cara yang dapat dilakukan untuk kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu dengan cara pembelian, produksi sendiri, penerimaan hibah, penyewaan, peminjaman, pendaurlangan, penukaran, perbaikan atau rekontruksi kembali, melalui pelelangan.¹⁹

Prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu pada Keppres No. 80/2003 yang telah disempurnakan dengan Permen No. 4/2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
- b. Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

¹⁸ Barnawi dan M, Arifin, *Manajemen Sarana...*, hal. 51-60

¹⁹ Matin dan Nurhatati fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 21-22

- c. Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.
- d. Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
- e. Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim kesekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana.²⁰

c) Penggunaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Mengacu pada Depdiknas No. 42 tahun 2008 ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan disekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hari-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak, dan

²⁰ Matin dan Nurhatati fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 28.

hilang.²¹ Penggunaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Namun kepala sekolah dapat melimpahkan pekerjaannya kepada wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah yang menangani sarana dan prasarana biasanya disebut sebagai wakasek sarana dan prasarana.

Menurut Endang Herawan dan Sukarti Nasihin, hal-yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana meliputi:

- a. Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya.
- b. Hendaknya kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas pertama.
- c. Waktu atau jadwal pemanfaatan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran
- d. Penugasan atau penunjukan personel sesuai dengan keahlian pada bidangnya.
- e. Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antara kegiatan intrakulikuler dengan ekstrakulikuler harus jelas.²²

d) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan mengorganisir sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga agar

²¹ Barnawi dan M, Arifin, *Manajemen Sarana...*, hal. 77-78

²² *Ibid...*, hal.78.

sesuai dengan rencana dan memastikan tujuan lembaga tercapai. Pemeliharaan saran dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap pakai untuk digunakan secara berdaya guna dan hasil guna dalam pencapaian tujuan pendidikan. pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.²³

Ada beberapa macam pemeliharaan perlengkapan sarana dan prasarana sekolah. Ditinjau dari sifatnya, ada empat macam pemeliharaan perlengkapan pendidikan. yang pertama yaitu pemeliharaan bersifat pengecekan, kedua pemeliharaan bersifat pencegahan, ketiga pemeliharaan bersifat perbaikan ringan dan yang keempat pemeliharaan bersifat perbaikan berat. Sedangkan ditinjau dari waktu perbaikannya, ada dua macam pemeliharaan yaitu, pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala. Tujuan pemeliharaan agar kekayaan yang besar nilainya itu memperoleh pengamanan yang baik. Pengamatan itu hendaknya secara

²³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hal. 269

menyeluruh, yaitu pengamanan perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan penghapusan.

e) Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau daftar barang-barang milik lembaga ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Barang inventaris sekolah adalah semua barang milik Negara (yang dikuasai sekolah) baik yang diadakan atau dibeli melalui dana dari pemerintah, komite sekolah dan masyarakat, maupun yang diperoleh sebagai pertukaran, hadiah serta hasil usaha pembuatan sendiri sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.²⁴

Adanya inventarisasi membantu dalam pengecekan keadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu juga dalam inventarisasi lebih mudahnya dalam memberikan data dan informasi dalam pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

f) Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggung jawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.

²⁴ Ibid..., hal. 55

Menurut Sri Minarti yang dikutip dalam bukunya penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sarana dan prasarana sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran sekolah. Penghapusan sebagai salah satu fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan sekolah harus mempertimbangkan alasan-alasan tertentu dalam pelaksanaannya, adapun berbagai pertimbangan yang dilakukan tersebut tidak lain adalah demi efektivitas dan efisiensi kegiatan sekolah.²⁵

Sedangkan tujuan penghapusan barang, yaitu mencegah atau membatasi kerugian terhadap barang yang memerlukan dana besar dalam pemeliharaan, mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi, membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan, serta meringankan beban inventarisasi. Secara umum, penghapusan barang dapat dilakukan dengan cara lelang dan pemusnahan. Namun, dalam penghapusan harus melewati tahap-tahap tertentu. Menurut Suharsini Arikunto dan Lia Yuliana dalam buku manajemen sarana dan prasarana sekolah

²⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hal. 272

karangan barnawi dijelaskan bahwa penghapusan barang dapat melalui tahap-tahap berikut ini :

- a. Pemilihan barang yang dilakukan tiap tahun bersamaan dengan waktu memperkirakan kebutuhan.
- b. Memperhitungkan faktor-faktor penyingkiran dan penghapusan ditinjau dari segi nilai uang.
- c. Membuat perencanaan.
- d. Membuat surat pemberitahuan kepada yang ada diadakan penyingkiran dengan menyebutkan barang-barang yang akan disingkirkan.
- e. Melaksanakan penyingkiran dengan cara: (a) mengadakan lelang; (b) menghibahkan kepada badan atau orang lain; (c) membakar; (d) penyingkiran disaksikan oleh atasan.
- f. Membuat berita acara tentang pelaksanaan penyingkiran.²⁶

2. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara umum, tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan secara professional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui system perencanaan dan pengadaan yang

²⁶ Barnawi dan M, Arifin, *Manajemen Sarana Prasarana...*, hal. 80

hati-hati dan seksama. Dengan kata lain manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.

- b. Untuk mengupayakan pemakaiaan sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya sesuai dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua warga sekolah..

D. Tinjauan tentang Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar memiliki banyak pengertian, setiap ahli memiliki definisi tersendiri mengenai belajar, secara psikologi menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukanseseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku ang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya dalam interaksi dengan lingkunganya.”²⁷ Belajar merupakan usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri

²⁷ Slameto, *BelajarDan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2003),hal. 3.

seseoran, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan dan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.²⁸

Pembelajaran diambil dari kata pem-bel-ajar-an ialah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah perubahan proses perubahan perilaku dari pengalaman dan pelatihan artinya tujuan kegiatan pembelajaran ialah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi aspek pribadi.²⁹

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya mengatakan bahwa: ‘Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuannya.³⁰

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono mengatakan bahwa: “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar memperoleh dan memproses, pengetahuan, keterampilan dan sikap.³¹

Dari pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa merubah tingkah laku seseorang baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku dalam suatu

²⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hal. 191.

²⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micri Teaching* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 20.

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 57.

³¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 157.

perencanaan atau suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Komponen-Komponen dalam Pembelajaran

Sebagai suatu sistem pembelajaran memiliki berbagai komponen yang saling berinteraksi satu sama lain. Menurut Wina Sanjaya komponen-komponen pembelajaran adalah tujuan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting karena suatu kegiatan tanpa tujuan maka akan terjadi ketidakjelasan muara pada setiap kegiatan itu ada pada tujuan.

b. Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran, materi pelajaran sendiri bisa diperoleh dari berbagai sumber penyampaian materi sendiri terjadi dalam proses belajar mengajar.

c. Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, metode merupakan aspek yang mampu menunjang penyampaian materi guna mencapai tujuan. Menurut Wina Sanjaya terdapat keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana pertama dapat meningkatkan motivasi belajar, dengan ketersediaan sarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai

pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran, sumber belajar yang bervariasi akan mendorong siswa untuk belajar

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Se jauh pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan beberapa penelitian yang mengkaji manajemen sarana dan prasarana dalam bentuk karya ilmiah skripsi maupun jurnal. Oleh karena itu, sebagai upaya dalam penambahan literature pendukung penelitian maka peneliti telah mengidentifikasi beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Reynita Chintia Devi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2018, dengan judul “ Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 23 Medan”.

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pengawasan sarana dan prasarana dilakukan agar penggunaan dan pemeliharaan dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Pemeliharaan dilakukan agar mengetahui keadaan sarana dan prasarana apakah masih layak digunakan atau tidak, apabila ada sarana dan prasarana yang rusak maka pengadaan sarana dan prasarana baru akan direncanakan. Pengawasan dilakukan dalam setahun dua kali pada setiap semester dengan cara mengumpulkan

semua guru dan staf untuk melaporkan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.

2. Penelitian oleh Anisa Rahmatul Karim, Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo.

Penelitian dilatarbelakangi dalam upaya mencapai hasil maksimal guru dalam proses mengajar serta memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana. Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentuan terhadap efektivitas belajar siswa, maka persyaratan dan pemanfaatan sarana pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru.

Di SMP Negeri 2 Tarik, guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, tidak selalu menggunakannya dengan efektif dikarenakan kendala dari sarana pembelajaran itu sendiri, kadang LCD dalam keadaan baik, kadang juga tidak bisa dipakai, jadi guru memanfaatkan sarana pembelajaran kurang memadai dalam hal pemanfaatan ICT di pembelajaran. Namun dalam pembelajaran dikelas, metode pembelajaran yang di ajarkan dikelas bervariasi sehingga tidak monoton pembelajaran di dalam kelas, kondisional, meskipun kebanyakan menggunakan metode ceramah. Dalam kenyataannya, sebelum guru mengajar dikelas, setiap harinya selalu menyiapkan RPP sesuai dengan materi yang diajarkan meskipun tidak semua guru ketika mengajar bearpegang kepada RPP. Menurut

bapak Ro'yul Muhtadin selaku guru pendidika agama islam memaparkan bahwa, di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo, dalam pembelajaran dikelas, tidak selalu dalam mengajar menggunakan media pembelajaran seperti proyektor, LCD dan berbagai media pembelajaran, dikarenakan banyaknya kendala salah satunya dalam pembelajaran ketika ingin menggunakan media pembelajaran seperti proyektor, proyektor tidak selalu ada dikarenakan dalam penggunaannya bergantian dengan guru lain karena keterbatasan alat. Dengan keterbatasan alat tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah dalam pembelajaran dikelas ini berjalan dengan efisien dan efektif, baik dalam pemanfaatan sarana belajar dan penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Penelitian oleh Siti Nur Khasanah yang berjudul, “ Optimalisasi Manejemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Nurul Umah Putri Kota Gede Yogyakarta”.

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa manajemen sarana dan prasarana tidak terlepas dari fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Upaya yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Putri Kota Gede dalam optimalisasi manajemen sarana dan prasarana yaitu dalam pengadaan bekerjasama dengan Departemen sarana dan prasarana. Untuk pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah diniyah bekerjasama

dengan warga pesantren. Kemudian motivasi belajar santri ternyata juga di pengaruhi oleh lengkapnya sarana dan prasarana.

4. Tesis yang disusun oleh Ahmad Sayuti Hasibuan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatra Utara Tahun 2011, dengan judul “Implementasi Manejemen Sarana dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”,

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui penyusunan draf dan dimusyawarah pada rapat dewan guru. Perencanaan sarana dan prasarana kepala madrasah bekerjasama dengan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dan seluruh komponen madrasah untuk menentukan kebutuhan madrasah. Pengorganisasian sarana dan prasarana dilakukan melalui menetapkan penanggungjawab ruangan dan membuat uraian tugas masing-masing. Pengorganisasian ini dikerjakan oleh tim penanggung jawab ruangan dalam mempersiapkan rancangan sarana dan prasarana yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui menyusun jadwal penerapan/penggunaan. Kemudian memberikan arahan agar saling menjaga dan memelihara agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi siap pakai. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan secara bersama-sama kepala dengan personel madrasah lain, untuk menentukan kondisi yang esensial yang akan menjamin tercapainya

tujuan pendidikan. Evaluasi sarana dan prasarana dilakukan untuk mengukur sampai dimana hasil tujuan pendidikan itu telah tercapai. Hal-hal yang akan dievaluasi adalah proses sarana dan prasarana meliputi perencanaan pengadaan, pendistribusian, pemakaian, pemeliharaan, penginventarisasian dan penghapusan.

5. Penelitian oleh Siti Zulaikho, dengan skripsi berjudul “ Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Jasa Pendidikan di Sekolah Dasar Islami Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” pada tahun 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mendiskripsikan proses manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas jasa pendidikan. Perencanaan proses manajemen sarana dan prasarana dimulai dengan rapat terbuka, sarana dan prasarana yang cukup dan memadai, dan juga strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas jasa pelayanan pendidikan, yaitu melengkapi kekurangan yang ada, program amal jum’at, dan pemanfaatan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

Tabel 1. Analisis Komparasi Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Reynita Chintia Devi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Hasil dalam penelitian ini. Manajemen sarana dan prasarana dalam pengawasan dan pemeliharaan	Penelitian terhadap pengawasan dan pemeliharaan manajemen sarana dan prasarana..	Penelitian ini berfokus pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Didalamnya tidak membahas efektivitas

	Tahun 2018 Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 23 Medan'	sarana dan prasarana dilakukan agar mengetahui keadaan sarana dan prasarana apakah masih layak digunakan atau tidak dalam proses pembelajaran.		pembelajaran.
	Anisa Rahmatul Karim, Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo.	Hasil dalam penelitian ini, bahwa upaya mencapai hasil maksimal guru dalam proses mengajar serta memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana.	Penelitian terhadap pemanfaatan media sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.	penelitian ini, berfokus pada pemanfaatan sarana dan prasarana berfokus pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian kemampuan siswa dan guru.
	r Khasanah yang berjudul, “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Nurul Umah Putri Kota Gede Yogyakarta	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa manajemen sarana dan prasarana tidak terlepas dari fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan.	Hasil manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar santri.	di dalam penelitian ini memfokuskan penelitian terhadap optimalisasi manajemen sarana dan prasarana, dan motivasi belajar santri dalam pemanfaatan sarana dan prasarana.
	Sayuti Hasibuan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatra Utara Tahun 2011, dengan judul “	penelitian ini, membuktikan bahwa, perencanaan sarana dan prasarana dilakukan mulai	Hasil fungsi manajemen sarana dan prasarana	penelitian ini, peneliti berfokus terhadap bagaimana pengawasan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sarana dan prasarana di madrasah.

	<p>Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan</p> <p>laikho dengan skripsi berjudul “ Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Jasa Pendidikan di Sekolah Dasar Islami Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” pada tahun 2018</p>	<p>dari pengawasan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi sarana dan prasarana.</p> <p>dari penelitian ini mewujudkan bahwa proses manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas layanan jasa pendidikan di SDI Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Malang dimulai dari merencanakan rapat kebutuhan melalui rapat terbuka, sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai, stategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas jasa pelayanan pendidikan</p>	<p>penelitian terhadap pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana.</p>	<p>ian ini berfokus kepada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pelayanan jasa pendidikan, di dalamnya tidak membahas proses pembelajaran sebagaimana yang disusun oleh peneliti.</p>
--	---	---	--	---

		yaitu melengkapi kekurangan yang ada, program amal jum'at, dan pemanfaatan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.		
--	--	---	--	--

Dari pemaparan penelitian terdahulu dapat disimpulkan mengenai persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penulis membahas tentang hubungan manajemen sarana dan prasarana dengan efektivitas pembelajaran di ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana. dalam penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Rejotangan memiliki persamaan diantaranya menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi terhadap objek penelitian secara langsung di lapangan, wawancara mendalam terhadap orang-orang yang bersangkutan dengan peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan dokumentasi terhadap apa saja yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Paradigma Penelitian

Setelah melihat apa yang telah peneliti sampaikan diatas, maka dapat digambarkan bahwasanya manajemen sarana dan prasarana

dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bisa dilakukan dengan sebuah proses untuk melihat manajemen sarana dan prasarana yang telah dilakukan lembaga sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran secara optimal dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang mana penelitian ini akan menggali mengenai pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yaitu bagaimana proses perencanaan manajemen sarana dan prasarana, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana, faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana, serta evaluasi manajemen sarana dan prasarana. Sehingga paradigma penelitian ini dapat digambarkan dengan peta konsep sebagai berikut:

Gambar 2.1

